PERANCANGAN "TIPOGRAFI KAWASAN" DI KAMPUNG BATIK TAMANSARI

JURNAL TUGAS AKHIR

Oleh :
Surya Saputra

NIM: 0911896024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN "TIPOGRAFI KAWASAN" DI KAMPUNG BATIK TAMANSARI** oleh Surya Saputra, NIM. 0911896024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada Juli 2016.

Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. PERANCANGAN "TIPOGRAFI KAWASAN" DI KAMPUNG BATIK TAMANSARI

B. ABSTRAK

Perancangan Tipografi Kawasan Di Kampung Batik Tamansari

Perancangan tipografi kawasan merupakan pengembangan dari tipografi lingkungan, karena mengangkat sebuah potensi yang ada di kawasan kampung batik Tamansari.Potensi tersebut yaitu adanya kerajinan batik yang diproduksi oleh sebagian besar kampung batik Tamansari. Belum adanya *sign*yang dibuat untuk menandakan keberadaan kampung batik Tamansari, sentra batik di kampung Tamansari mempunyai nilai historis tetapi tidak *terekspose* dengan baik, yang berakibatkurangnya informasi wisatawan mengenai kampung batik.Perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur dari buku, wawancara kepada ahli dibidangnya. Perancangan tipografi kawasan mengadaptasi anatomi karakteristikdan mempelajari tentang makna dari motif batik, salah satu teknik dalam pembuatan tipografi kawasan ini juga sangat diperhatikan yaitu dengan menggabungkan antara tipografi, motif batik, dan *velg* sepeda. Bahan baku besi yang dibentuk sedemikian rupa kemudian dilas, bertujuan untuk meningkatan perhatian wisatawan domestik dan mancanegara terhadap keberadaan kampung batik Tamansari.

Kata Kunci : **Tipografi kawasan, Batik, Tamansari, *Sign Art, Branding***

ABSTRACT

Design of "Regional typography" of Kampung Batik Tamansari

Technically this regional typography design are development of environmental typography, because raising a potency from. "Kampung Batik Tamansari". That was batik craftment who produced mostly by people of Kampung Batik Tamansari. Before there were no sign to indicating the presence of Kampung Batik Tamansari, that actually have a historical value aren't well exposed. So not many visitor knowing about it. This design are using data collection method through literature review of books, interview, and data analys method using 5W+1H (what, why, who, when, where, how). Regional typography design adapted from anatomical characteristics and learn about the meaning of the Batik motif, one of technic to creating regional typography are very concerned by combining typography Batik motif and bicycle velg. Using raw iron material that form in such a way then weld. Aimed to raising attention of domestic and foreigner visitor the existence of Kampung Batik Tamansari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Keywords : ***Regional Typography, Batik, Tamansari, Sign Art, Branding***

C. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia, atau sering disebut Nusantara, adalah negara yang memancarkan daya tarik yang mengagumkan. Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, khususnya seni dan budaya. Sudah semestinya Indonesia berbangga, maka sudah selayaknya bagi bangsa dan masyarakat negeri ini untuk mengembangkan dan menjaga ragam seni dan budaya yang ada di Indonesia.

Salah satunya adalah seni rupa. Ragam seni rupa di wilayah Nusantara sangat bervariasi jenisnya. Ragam seni rupa tersebut dipengaruhi oleh budaya yang ada di masing-masing daerah, sehingga karya seni rupa tersebut merupakan hasil karya seni rupa daerah setempat. Karya seni rupa daerah setempat merupakan karya seni rupa yang dihasilkan oleh masing-masing daerah di wilayah Nusantara, sehingga seni rupa ini memiliki sifat kedaerahan.

Seni rupa masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut menjadikan karya di daerah tersebut memiliki keunikan. Keunikan tersebut dapat berupa tema, corak, teknik, bahan, dan bentuk karyanya. Salah satunya dalah seni batik. Awalnya teknik batik itu diperkenalkan oleh India dan Persia. Kelak ada begitu banyak negara yang memiliki batik ala masing-masing negara bersangkutan. Namun, batik Indonesia punya keistimewaan. Pembeda antara batik Indonesia dengan batik-batik dari negara lain adalah teknik pembuatannya, karena menggunakan canting. Selain itu motif pada kain batik di Indonesia juga berbeda dengan negara lain.

Jika ditelusuri perjalan perkembangan batik di tanah air, bisa dikatakan tidak akan lepas dari perkembangan seni batik di Jawa Tengah. Batik Jogja merupakan bagian dari perkembangan sejarah batik di Jawa Tengah yang telah mengalami perpaduan beberapa corak dari daerah lain.

Berbicara batik lukis di Yogyakarta tidak bisa lepas dari keberadaan kampung Tamansari yang berada di sisi barat Kraton Yogyakarta. Kampung Tamansari dikenal sebagai kampung wisata yang membuat dan menjual aneka batik lebih khususnya lukisan batik.

Di lokasi-lokasi itu juga sering dijadikan sebagai tempat syuting sinetron dan banyak bangunan tua yang biasa digunakan untuk photo dari para fotografer Jogja maupun dari luar. Jauh sebelum itu, di lokasi perkampungan Tamansari semula menjadi pesanggrahan Sri Sultan Hamengkubuwono I. Kitab " Patilasan Taman Sari" Jilid II karangan AS Dwidjasaraja yang diperoleh di Museum Sonobudoyo menyebutkan bahwa di sekitar lokasi paseban Tamansari merupakan: *panggenan kagem nyerat (ambatik) garwa dalem Kanjeng Sultan, katahipoen sekawan. Tembokipoen panggenan kagem ambatik watu sela* (tempat membatik istri Sultan, sebanyak empat. Dinding pembatikan terbuat dari batu sela).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ini artinya rintisan membatik di Tamansari telah berusia tiga abad, meskipun sebagai media ekspresi dalam kaidah seni rupa (seni lukis) modern, baru eksis di tahun 70an. Tepatnya 16 November 1970, saat sekelompok pemuda di wilayah Sumur Gemuling mendirikan sanggar "KALPIKA" yang merupakan kependekan "Akal Pemuda Insyaf Katon". Para pemuda itu mengawalinya dengan membuat kaos batik dan dipasarkan di Malioboro. Jadi bisa dikatakan bahwa sentra batik di kampung Tamansari mempunyai nilai historis, tapi tidak *terekspose* dengan baik, yang berakibat minimnya ilmu pengetahuan tentang batik.

Sebenarnya generasi muda dan masyarakat sudah mulai mencintai batik tapi tidak diimbangi dengan ilmu tentang batik, generasi muda dan masyarakat luas akan bisa belajar banyak dari sini. Mencatat sejarah dan perkembangan batik khas Yogyakarta yang berada di sentra pembuatan batik di kampung Tamansari.

Maka dari itu perancangan ini dibuat dengan harapan sentra pembuatan batik di Tamansari bisa *terekspose* dengan baik dan tepat sasaran, khususnya generasi muda, dan juga dengan adanya perancangan karya tipografi kawasan ini semoga dapat membawa manfaat yang besar bagi masyarakat Kota Yogyakarta dan lingkup yang lebih luas.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang "tipografi kawasan" untuk meningkatkan perhatian wisatawan domestik dan mancanegara terhadap keberadaan kampung batik di Tamansari?

b. Tujuan Perancangan

Merancang "tipografi kawasan" untuk meningkatkan perhatian wisatawan domestik dan mancanegara tentang keberadaan kampung batik di Tamansari

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Perancangan

Menurut M. Rahmat Y dan U salamah (2014:65) membangun citra kota haruslah dimulai dengan membangun identitas kota tersebut, seperti dipaparkan di atas mengenai hubungan antara citra dengan identitas.

Identitas merupakan konsep yang bersifat banyak muka *(multi-face-ted)*. Seseorang dapat memiliki identitas yang berbeda pada waktu yang sama, sama halnya dengan sebuah produk dan organisasi yang memiliki identitas ganda. Masing-masing identitas berbeda antara satu dengan yang lain sehingga perlu pemahaman dan pengelolaan terhadap identitas-identitas tersebut.

b. Metode Penelitian

Agar komunikasi dalam perancangan tipografi ini dapat tersampaikan dengan baik, sangat penting menyimpulkan data dari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Metode Perancangan. Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah:

a) Observasi

Metode observasi dalam perancangan ini dilakukan di kawasan kampung batik Tamansari guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk perancangan "tipografi kawasan".

b) Wawancara

Dalam perancangan ini metode wawancara dilakukan kepada bapak Iwan salah satu perajin batik yang bertempat tinggal di kawasan kampung batik Tamansari guna mendapatkan data yang akurat mengenai batik yang ada di kampung Tamansari

.

c) Analisis data

Melalui metode analisis *SWOT* dapat diketahui kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang mungkin timbul. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam perancangan ini.

d) Konsep perancangan

Konsep perancangan ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dipikirkan dengan matang dan tepat. Agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Berawal dari judul kemudian fenomena yang ada dilanjutkan dengan rumusan dan identifikasi masalah lalu diselesaikan dengan riset dilanjutkan dengan konsep dan menghasilkan perancangan sesuai dengan yang diinginkan.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

"Tipografi kawasan" yang akan dirancang diharapkan dapat mewakili potensi dan karakteristik yang ada di kawasan kampung batik Tamansari dengan mempelajari tentang sejarah dan perkembangannya. Menjadi sebuah karya "tipografi kawasan" dan menjadi *branding* sebuah kawasan yang memiliki potensi dan harus dilestarikan serta dikembangkan. Merancang karya tipografi kawasan dengaan ukuran cukup besar, berukuran kurang lebih tinggi 2,5 meter dan lebar 1,5 meter sebagai *sign art* utama. Diharapkan menjadi daya tarik sekaligus informasi bagi para wisatawan yang berkunjung di kampung batik Tamansari.

Dengan menerapkan elemen pola motif batik serta *velg* sepeda dalam merancang *sign art* 2 dimensi sebagai media pendukung. Beberapa motif batik yang akan diterapkan antara lain motif kawung, semenan dan gurdo. Dalam perancangan "tipografi kawasan" ini juga harus diperhatikan tentang makna dan filosofi dari motif batik tersebut.

Karya "tipografi kawasan" dalam bentuk *Sign Art* 3 dimensi berkonsep *kontemporer*, *kontemporer* yang dimaksud dari *velg* sepeda menggunakan dua ukuran yang berbeda yaitu tiga *velg* sepeda dengan ukuran diameter 39 cm dan dua *velg* sepeda dengan diameter 43 cm. Huruf yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diterapkan mengunakan jenis *Impact*, jenis huruf impact dipilih karena memiliki karakter huruf yang kuat, tegas dan kokoh. Penyusunan huruf disesuaikan mengikuti diameter lingkaran *velg* sepeda, guna untuk mempermudah dalam penggabungan antara huruf dengan *velg* sepeda. Susunan huruf yang membentuk kata "BATIK" diolah menjadi huruf 3 dimensi dengan ketebalan jari-jari 15 cm pada setiap huruf. Masing-masing huruf dirangkai satu-perstau dengan *velg* sepeda.

Rincian penggabungan tiap huruf dengan *velg* sepeda meliputi huruf "B" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 39 cm, huruf "A" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 43 cm, huruf "T" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 39 cm, huruf "I" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 43 cm, huruf "K" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 39 cm. Huruf "A" dan huruf "I" dirangkai dengan *velg* sepeda berukuran diameter 43 cm untuk menonjolkan bahwa huruf "A" dan huruf "I" merupakan huruf *vokal*. Dua jenis ukuran velg sepeda yang digunakan memiliki arti keberagaman roda kehidupan masyarakat yang ada di kawasan kampung batik Tamansari.

Motif-motif batik yang disusun tidak seutuhnya diterapkan. Pola motif kawung diterapkan sebagai simbol memaknai awal kehidupan manusia. Rangkaian pola motif batik kawung diletakan pada struktur bagian bawah dengan kelopak yang utuh berjumlah 4 buah,dan dua buah kelopak diletakan pada satu tingkat ke atas, pola motif kawung disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan bentuk yang unik dan juga menjadi kekuatan dari konstruksi *sign art*.

Menggunakan pola tumbuhan yang diambil dari motif batik semenan, pola tumbuhan dalam motif semenan mengambarkan pohon kehidupan, selain menjadi simbol kehidupan juga bermakna tumbuh dan berkembang. Pada motif gurdo pola yang diterapakan hanya pada bagian ekor dan bagian sayap, pemilihan bagian ekor dan sayap pada motif gurdo dikarenakan pola tersebut merupakan ciri khusus pada pola motif batik gurdo. Motif batik Gurdo berasal dari kata Garuda, seperti diketahui bahwa Garuda merupakan burung besar. Burung garuda selain menjadi simbol kejantanan dalam perancangan ini juga menjadi sebuah harapan bahwa burung garuda akan mengharumkan nama kampung batik Tamansari serta membawa nama kampung batik Tamansari melambung tinggi, sehingga menjadi kawasan wisata yang diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Konstruksi *sign art* vertikal dipilih berdasarkan data yang dilakukan saat observasi langsung di kawasan kampung batik Tamansari. Kampung batik Tamansari meupakan kawasan padat penduduk, sehingga sulit untuk menemukan area yang cukup luas untuk pemasangan *sign art*. Pada area yang telah dikunjungi hanya mendapatkan *space* dengan ukuran 1,5 meter sampai dengan 2 meter saja. Warna yang digunakan untuk *sign art* 3 dimensi yaitu menggunakan warna orange pada bagian velg sepeda dan pada pola motif batik, warna putih digunakan pada huruf 3 dimensi.

Warna orange yang memberi arti kreatifitas, warna putih pada huruf 3 dimensi yang bertuliskan "BATIK" memberi arti netral karena dikawasan kampung batik Tamansari memiliki beragam motif batik yang dihasilkan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bentuk dari canting juga diterapkan pada konstruksi bagian atas dengan posisi canting miring kebawah, canting merupakan alat yang digunakan untuk menuangkan lilin. Posisi canting yang miring ke bawah menandakan bahwa kampung batik Tamansari selalu siap untuk membatik, selain itu juga menjadi penunjuk arah bahwa disinilah letak kampung batik Tamansari.

Sign art 2 dimensi dibuat dengan elemen-elemen yang sama dengan *sign art* 3 dimensi yaitu menggunakan pola bagian pada motif batik gurdo, pola motif batik semenan, pola motif batik kawung, dan *velg* sepeda. Penggunaan elemen-elemen motif batik yang sama bertujuan untuk menyeragamkan tema yang diterapkan. Sedikit berbeda *sign art* 2 dimensi yang ditujukan untuk penunjuk rumah Ketua RT, penambahan stang sepeda bekas yang diterapkan pada *sign art* penanda rumah Ketua RT memberi arti mengontrol kawasan kampung batik Tamansari.

1. Tujuan Kreatif

Perancangan tipografi kawasa ini dibuat sebagai wujud komunikasi visual untuk memperkenalkan kepada wisatawan dan masyarakat yang lebih luas mengenai kampung batik yang berada di kawasan Tamansari. Karena tipografi kawasan merupakan bagian penting dalam perkembangan suatu kawasan, mengingat perkembangan setiap kota di Indonesia sangat pesat. Maka dari itu perancangan tipografi kawasan mengutamakan teknik pembuatan, pemilihan huruf dan motif batik, yang diharapkan mampu menjadi bagian dari kampung batik Tamansari.

2. Strategi Kreatif

a. Target *Audience* (Siapa penikmatnya)

Target yang dituju adalah para wisatawan yang berkunjung di kawasan kampung batik Tamansari yang belum mengetahui tentang keberadaan kampung batik Tamansari, serta bagi masyarakat yang ingin mengetahui secara luas tentang keberadaan kampung batik Tamansari serta pengetahuan tentang batik.

b. Bentuk dan ukuran tipografi kawasan

Karya instalasi tipografi kawasan yang akan dirancang memiliki bentuk yang meninggi, memiliki beberapa bagian yang terbentuk dari motif batik yang akan diterapkan, tulisan/huruf yang dibuat untuk menjelaskan tentang kawasan kampung batik Tamansari, serta beberapa bagian yang dibentuk sedemikian rupa. Karya seni instalasi tipografi kawasan yang akan dirancang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 2,5 meter dan lebar kurang lebih 1,5 meter.

c. Isi pesan dan tema tipografi kawasan

Isi pesan yang terkandung didalam karya instalasi tipografi kawasan yang dirancang adalah menyampaikan kepada *audience* bahwa telah berada di kawasan kampung batik Tamansari. Beberapa motif batik yang diterapkan dalam karya instalasi tesebut akan memberikan makna/arti dalam kehidupan manusia dan juga kehidupan warga sekitar

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kampung batik Tamansari, tentang perbedaan yang ada namun selalu beriringan. Lalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan jalan kehidupan yang dilalui serta berguna bagi sesamanya.

Lingkaran dengan bahan baku besi yang banyak digunakan untuk roda pada sepeda. Velg sepeda digunakan dalam perancangan Sign Art sebagai simbol roda kehidupan yang menggambarkan keberagaman roda kehidupan di kawasan kampung batik Tamansari.

d. Gaya visual

Gaya visual untuk instalasi tipografi kawasan yang akan dirancang adalah menerapkan tiga macam motif batik, yaitu: motif batik kawung, motif batik semenan, motif batik gurdo, bentuk dari canting, *velg* sepeda.

1) Studi visual batik Gurdo

Pada tahap ini menghasilkan pola dasar gubahan dari burung garuda yang nantinya akan di gabungkan pada kerangka huruf 3 Dimensi. Pola motif gurdo diletakan pada bagian huruf yang letaknya berada pada bagian kerangka paling atas. Untuk menentukan letak dan pemilihan motif gurdo ini berdasarkan dari filosofi yang terkandung didalamnya. Penerapan motif gurdo pada karya "tipografi kawasan" hanya diambil dari beberapa bagian. Beberapa bagian tersebut adalah bagian sayap dan bagian ekor, bagian-bagian tersebut dipilih untuk menyesuaikan dari bentuk kerangka huruf dan *Velg* sepeda.

2) Studi visual motif batik Semenan

Pada tahap ini menghasilkan pola dasar dari bentuk motif batik semenan yang merupakan gubahan dari tumbuhan yang menjalar, dari motif semenan kemudian disederhanakan untuk menghasilkan "*sulur-sulur*". Penyederhanaan dari motif smenan akan menghasilkan ornamen yang unik dan tidak kaku, selain keunikan dari motif semenan juga terdapat filosofi yang terkandung didalamnya. *Sulur-sulur* dari motif semenan juga sebagi penguat dan penyatu kerangka *Velg* sepeda dan huruf.

3) Studi visual motif batik Kawung

Pada tahap ini menghasilkan beberapa alternatif terkait dengan motif batik kawung. Motif batik kawung memiliki poda dasar yang sederhana sehingga diperlukan beberapa variasi agar motif batik kawung terlihat lebih unik dan sederhana.

4) Studi visual pola dasar canting

Pada tahap ini pola dasar gambar canting dihasilkan dengan melihat dan mengamati tiap bagian-bagian canting secara langsung. Pola dasar yang dihasilkan hanya berupa *outline*.

5) Studi visual bentuk *Velg* sepeda

Pada tahap ini menghasilkan pola kerangka bagian paling luar dari *Velg* sepeda yang berbentuk lingkaran. Lingkaran *Velg* sepeda yang berfungsi sebagai konstruksi luar dari huruf yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memiliki bidang 3 dimensi. *Velg* sepeda yang di gunakan dalam perancangan *Sign Art* terdapat lima buah *Velg* diantaranya 2 *Velg* berukuran diameter 43 cm dan 3 *Velg* dengan diameter 39 cm.

6) Hasil Akhir

a. Media utama

Gambar.1. *Sign Art* 3 dimensi

b. Media pendukung

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar.2. *Sign Art* dua dimensi dan *T-Shirt*

E. Kesimpulan

Merancang karya “tipografi kawasan” dengan menampilkan visual dari gabungan tipografi dengan motif batik yang khas dari kawasan kampung batik Tamansari. Menampilkan visualisasi dari bangunan bersejarah yang ada di kawasan kampung tamansari seperti, sumur gumuling dan water castle sebagai perancangan pola bentuk Sign Art.

Proses perancangan diawali mencari data tentang kampung batik Tamansari melalui wawancara dengan narasumber yaitu dengan Bapak St. Sugeng Raharjo, Bapak Iwan Setiawan, Bapak Syahrudi yang merupakan warga kampung batik Tamansari. Observasi di kawasan kampung batik Tamansari guna mencari data dan titik penempatan Sign Art, selain itu juga untuk menentukan ukuran dari Sign Art yang akan dipasangkan. Mencari data tentang jenis motif batik yang sesuai dengan filosofi dan makna dari motif batik. Pembuatan sketsa pola dasar Sign Art hingga pembuatan sketsa dengan skala 1 : 1 untuk mempermudah dalam pengelasan pola dengan ukuran asli. Pengecatan menjadi proses finishing guna memperoleh hasil yang bagus juga memberikan lapisan untuk melindungi besi agar terhindar dari karat.

Dalam proses perancangan “tipografi kawasan” di kampung batik Tamansari terdapat beberapa kendala, antara lain pemilihan material yang cocok untuk pembuatan karya tipografi kawasan, susahnya mencari area penempatan karya yang efektif, pencarian data literatur tentang tipografi kawasan yang masih minim. Pemindahan titik penempatan Sign Art dari rencana awal dikarenakan sulitnya mendapatkan ijin dari pemilik pekarangan, sehingga diharuskan untuk mencari dan mengukur ulang lokasi yang akan dipasang Sign Art.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. Daftar Pustaka

M. Rahmat Yananda, Ummi Salamah. (2014). *Branding* Tempat. Jakarta : Makna Informasi

Paguyuban Pecinta Batik Indonesia.(2015). *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona.* Jakarta : Kaki Langit Kencana.

Fajri, Raihul., Indratma, Samuel. (2008). *Kode Post Art Project*. Yogyakarta : Jogja. Mural Forum (JMF).

Yoshi Fajar Kresno, Eko Prawoto., et al. (2008). *Kampung Sebelah Art Project.* Yogyakarta : Jogja Mural Forum (JMF).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta